

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Muttaqien Bogor

Siti Aisyah¹, Putri Yuliyarningsih², Hasan Bisri³.

¹Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Djuanda. aisyahsayfullah25@gmail.com

²Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Djuanda. putriyuliyarningsih12@gmail.com

³Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Djuanda. hasan_bisri1969@yahoo.com

ABSTRAK

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-Muttaqien merupakan langkah strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda. penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui bagaimana implementasi P5 di SMP IT Al-Muttaqien dalam mengatasi bullying. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian implementasi P5 di SMP IT Al-Muttaqien memiliki banyak sekali dampak positif salah satunya adalah berkurangnya kasus bullying yang terjadi pada lingkungan sekolah. Pada umumnya bullying terjadi karena siswa tidak saling mengenal dan kurang berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi *miss communication* antara siswa satu dan siswa yang lain. Tujuan program P5 adalah untuk membekali peserta didik dengan berbagai hal, seperti sikap dan karakter yang mencerminkan jiwa Pancasila. Dalam praktiknya, diharapkan program P5 ini dapat berdampak pada diri peserta didik sehingga mereka dapat menjadi bekal untuk menghadapi tantangan dan kebutuhan zaman.

Kata Kunci: Implementasi, Pelajar Pancasila,

PENDAHULUAN

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-Muttaqien merupakan langkah strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda. Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang diharapkan dengan tujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik (Merry et al, 2022). Profil Pancasila juga memperkuat siswa dengan prinsip-prinsip dasar Pancasila. (kemendikbud, 2020). Adapun salah satu masalah yang sering dihadapi oleh siswa di lingkungan sekolah adalah *bullying*. Bullying adalah tindakan

bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja dengan tujuan menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresif dan menimbulkan teror. Termasuk juga tindakan yang direncanakan atau spontan yang dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak, baik di depan atau di belakang seseorang, yang mudah dilihat atau terselubung di balik persahabatan (Coloroso, 2003). *Bullying* tidak hanya berdampak negatif pada korban, tetapi juga dapat merusak iklim belajar dan merusak moralitas pelaku dan saksi. Melalui P5 diharapkan dapat terbentuk karakter siswa yang berkepribadian luhur, berintegritas, dan memiliki rasa empati tinggi terhadap sesama. Implementasi nilai-nilai Pancasila diharapkan mampu menumbuhkan sikap anti-bullying dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya implementasi P5 dalam mengatasi bullying pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Oleh karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui bagaimana implementasi P5 di SMP IT Al-Muttaqien dalam mengatasi bullying.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada mulanya, istilah “penelitian kualitatif” mengacu pada pengamatan kualitatif, yang berbeda dengan pengamatan kuantitatif. Kemudian mereka mendefinisikan metodologi kualitatif dalam ilmu pengetahuan sosial, yang sebagian besar bergantung pada pengamatan manusia dan interaksi dengan mereka dalam bahasa dan lingkungan mereka (Rahmat, 2009). Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini; yang pertama adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari mereka sebagai informasi yang dicari (Sugiyono, 2019). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan peneliti sebagai tambahan dari sumber pertama. Ini juga dapat disebut sebagai data dalam bentuk dokumen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan

adalah sumber dari buku, dokumen, dan jurnal yang berkaitan dengan P5 dan bullying. Data ini kemudian dihubungkan dengan kejadian dilapangan, yaitu penerapan P5 dalam mengatasi bullying di SMP IT Al-Muttaqien. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan implementasi P5 dalam mengatasi bullying di SMP IT Al-Muttaqien.

Pertanyaan yang diajukan selama wawancara berkaitan dengan masalah dan situasi di SMP IT Al-Muttaqien, khususnya tentang cara P5 mengatasi pelecehan di SMP IT Al-Muttaqien. Penelitian ini dimulai dengan melakukan penelitian literatur, kemudian mengidentifikasi fenomena, membuat masalah yang akan diteliti, dan membatasi masalah. Selanjutnya, data dikumpulkan dari wawancara, dideskripsikan, dan ditarik kesimpulan dari wawancara dan studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian implementasi P5 di SMP IT Al-Muttaqien memiliki banyak sekali dampak positif salah satunya adalah berkurangnya kasus bullying yang terjadi pada lingkungan sekolah. Pada umumnya bullying terjadi karena siswa tidak saling mengenal dan kurang berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi *miss communication* antara siswa satu dan siswa yang lain. Implementasi P5 diterapkan dengan tujuan membentuk karakter siswa sesuai dengan 6 elemen profil pelajar Pancasila yaitu: berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Sehingga terjadi begitu banyak interaksi antar siswa karena banyak membuat kreasi dan inovasi baru yang mana membuat siswa mau tidak mau harus saling berinteraksi dan bersosialisasi guna untuk menghasilkan ide-ide baru.

Dalam menjalankan P5 Kemendikbud Ristek telah memberikan 7 tema proyek untuk jenjang SMP yaitu: kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, bangunlah jiwa dan raganya, Bhineka Tunggal Ika, suara demokrasi, kewirausahaan, serta rekayasa dan teknologi. Tenaga pendidik diberi kebebasan untuk memilih tema di setiap fase

yang akan dijalani sesuai ketentuan. Di SMP IT Al-Muttaqien sendiri sudah mengimplementasikan 6 tema proyek yang sudah ditentukan oleh kemendikbudristek, tersisa 1 tema proyek yaitu rekayasa dan teknologi yang belum bisa diimplementasikan karena terkendala oleh fasilitas yang belum mendukung. Hal ini menjadi tantangan dalam mengimplementasikan tema P5 selain guru dan siswa belum beradaptasi dengan adanya proyek ini. Adapun tantangan lainnya seperti fasilitas yang kurang mendukung, tetapi SMP IT Al-Muttaqien selalu mencari alternatif lain demi bisa menjalankan tema P5.

Dampak dari adaptasi siswa dengan P5 menimbulkan hal-hal positif selain berinovasi atau memiliki ide-ide baru dan juga berkreasi adalah berkurangnya bullying yang terjadi. Karena pada hal ini guru pun mengukur keberhasilan atau efektivitas pelaksanaan P5 dengan penilaian karakter yang terjadi pada siswa. Selain mengukur keberhasilan atau efektivitas pelaksanaan P5 pada siswa ada pula langkah-langkah konkret yang telah diambil untuk memastikan bahwa guru atau tenaga pendidik dan kependidikan berpartisipasi secara aktif dalam mengimplementasi P5 yakni dengan memberikan pelatihan, pelatihan untuk guru pun terbagi menjadi beberapa jenis: (1) pelatihan lokakarya, (2) PMO (*Project Management Office*), (3) PMM (*Platform Merdeka Mengajar*), (4) Kombel (komunitas belajar).

Pembahasan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) merancang Program Profil Pelajar Pancasila untuk membantu menanamkan nilai-nilai karakter dalam siswa. profil pelajar Pancasila adalah pelaksanaan dari seorang siswa yang diharapkan secara konsisten memiliki kemampuan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan berwawasan global (Kemendikbudristek., 2022). Oleh karena itu, Program Profil Pelajar Pancasila adalah program yang menanamkan Pancasila dalam karakter siswa. karena sila-sila Pancasila saling berkaitan dan sesuai dengan sifat bangsa Indonesia. Dan memiliki makna yang berfungsi sebagai pedoman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Salah satu ciri siswa Pancasila adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Ciri pertama sesuai dengan pengalaman yang dialami pada sila pertama, yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara adalah elemen penting dalam pelaksanaan ciri ini. Ciri kedua berkebhinekaan global, dimana siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa diskriminasi, sesuai dengan sila kedua, yaitu “kemanusiaan yang adil dan beradab”, yang merupakan kunci dari berkebhinekaan global. Ciri ketiga bergotong royong, sesuai dengan sila ketiga “persatuan Indonesia”, maksudnya ciri ini memerlukan kerja sama, perhatian, dan saling berbagi. Ciri keempat mandiri, sebagai pelajar Indonesia

diharapkan mereka akan lebih termotivasi untuk mengambil tanggung jawab atas tanggung jawab akademik mereka. Ciri kelima berpikir kritis, sebagai pelajar mereka akan mengidentifikasi, memahami, dan menerapkan ide-ide mereka secara kritis. Dan ciri yang keenam kreatif, diharapkan siswa kreatif dan mampu menghasilkan konsep baru yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain (Samsul, 2021).

Implementasi proyek untuk meningkatkan profil siswa pancasila dilakukan dalam beberapa bentuk. Dalam pelaksanaan P5, kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan difokuskan pada pembuatan dan pengembangan produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi (Shalikhah, 2022). Pada praktiknya di SMP IT Al-Muttaqien, siswa dibagi menjadi kelompok dan dibimbing oleh guru untuk mengolah dan mengembangkan produk yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi. Mengubah bahan baku menjadi produk akhir, menjaga kualitasnya dari awal hingga akhir, menghasilkan manfaat dan nilai ekonomi. Salah satu kegiatan program P5 yang dapat dilakukan oleh siswa adalah mengolah sampah plastik. seperti yang dilaksanakan oleh SMP IT Al-Muttaqien pada proyek ini dilaksanakan dengan judul hari tanpa plastik, dimana para peserta didik diwajibkan untuk membawa alat makan dari rumah masing-masing. Pengolahan sampah plastik dapat mengakomodasi tema P5 gaya hidup berkelanjutan karena memberikan pelatihan tentang cara mengolah

sampah plastik untuk digunakan dan diubah menjadi bentuk yang bermanfaat (Usman, 2024).

Tujuan dari P5 adalah untuk membekali peserta didik dengan berbagai hal, seperti sifat dan perilaku yang mencerminkan jiwa Pancasila. Diharapkan bahwa peserta didik akan mendapatkan dampak positif dari pelaksanaan program P5 INI, karena program ini akan memberi mereka bekal untuk menghadapi tantangan dan kebutuhan zaman. SMP IT Al-Muttaqien melihat dampak positif, yaitu mengurangi bullying. Ini menunjukkan bahwa kegiatan P5 membentuk kebiasaan dan karakter yang baik. (Ulandari, 2023).

Guru SMP IT Al-Muttaqien membekali diri untuk meningkatkan profesionalismenya melalui: (1) pelatihan lokakarya, (2) PMO (Project Management Office), (3) PMM (Platform Merdeka Mengajar), (4) Kombel (komunitas belajar). Dengan mengikuti sejumlah pelatihan mandiri secara online melalui PMM yang dilakukan secara konsisten, peluang untuk mendapatkan pengetahuan dan sertifikat meningkat. Ini meningkatkan profesionalitas dalam penerapan kurikulum Merdeka (Setiawati, 2023). Sertifikat ini dapat dimanfaatkan untuk mengajukan kredit kepangkatan. Disamping itu, terdapat komunitas belajar dimana para guru di seluruh Indonesia saling berbagi pengalaman dan praktik, antara guru mata pelajaran, dan antar sekolah juga diadakan. SMP IT Al-Muttaqien secara rutin menyelenggarakan komunitas belajar di sekolah untuk pembinaan dan bimbingan dalam menjalankan profesinya, sehingga melalui peningkatan pengetahuan, serta pembelajaran dapat diperbarui sesuai standar yang ditetapkan pemerintah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SMP IT Al-Muttaqien telah mengimplementasikan program kurikulum merdeka yaitu P5 dengan baik. Karena P5 ini berdampak positif sekali bagi peserta didik dalam meningkatkan ide-idenya, perubahan perilakunya, dan mengurangi bullying. Dari ke 7 tema proyek P5, SMP IT

Al-Muttaqien telah melaksanakan 6 tema yang telah ditentukan oleh kemendikbud. Kendala atau tantangan yang dihadapi oleh SMP IT Al-Muttaqien yaitu fasilitas yang kurang mendukung serta siswa dan guru belum bisa beradaptasi. Dalam meningkatkan profesionalisme dan agar guru bisa beradaptasi dalam kegiatan ini. Kepala sekolah mengajak guru-guru untuk ikut serta dalam pelatihan atau kegiatan yang diadakan oleh pemerintah.

REFERENSI

- Coloroso, Barbara. (2003:44). *Penindas, Tertindas, dan Penonton; Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Jakarta: Serambi Ilmu Pustaka
- Irsyad, I. &. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Batusangkar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 5149-5157.
- Kemendikbudristek. (2022). "Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka." *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022
- Kurniastuti, R. N. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 287 – 293.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.
- Muttaqin, B. (2023). IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DI SMAN 2 TANGGUL. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 4(1), 8871

32–42.

Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9*, (pp. 1–

8). Samsul, A. (2021). Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan

Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial. *Tesis tidak diterbitkan. Purwokerto. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.*

Setiawati, K. S. (2023). POTRET GURU DI SEKOLAH PENGGERAK: STUDI KASUS DI SMPN 10 MATARAM NUSA TENGGARA BARAT. *Edutainment*, , 11(2), 63-71.

Shalikhah, P. A. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Pendidikan Ekonomi*, , 15(2), 86–93.

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Cetakan Ke 26)*. Bandung: CV Alfabeta, 1–334.

Ulandari, S. &. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. . *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, , 8(2), 12–28.

Usman, A. S. (2024). PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH: A LITERATUR REVIEW. . *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, , 9(1), 3079-3088.

Wahidah, N. Z. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. .

Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, , 8(1b), 696–703. .

Wardani, D. P. (2024). Implementasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 7 Kota Pasuruan. *Journal Publicuho*, Volume 7 Number 2.